

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia tidak bisa lepas dari perkembangan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Di era sekarang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dipandang sebagai salah satu motor penggerak ekonomi masyarakat yang sangat berpengaruh. UMKM merupakan usaha yang tumbuh dari industri keluarga. Menurut Mubarak et al (2019) bahwa para pelaku usaha penting dalam perkembangan perekonomian dikarenakan mereka berkontribusi dalam penciptaan lapangan pekerjaan, dengan memanfaatkan inovasi yang mereka miliki dan kemajuan teknologi sehingga bertujuan untuk menaikkan pendapatan. Perkembangan yang begitu pesat menjadi salah satu tantangan bagi Sebagian pelaku UMKM agar usahanya tetap berjalan, para pelaku UMKM harus berinovasi dan berorientasi lebih baik agar tetap bisa bersaing dan bertahan di dunia industri, serta tetap mempertahankan kesetiaan pelanggan.

Sahib et al (2018) menjelaskan bahwa peningkatan produksi usaha kecil dan menengah dengan menggunakan bahan baku lokal, akan memperkuat pembangunan ekonomi dalam negeri. Menurut Data Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) per Mei 2022 terdapat 65 juta atau 99,99% jumlah UMKM di Indonesia.

Jumlah UMKM di Indonesia Sepanjang 2022

*Berdasarkan Provinsi

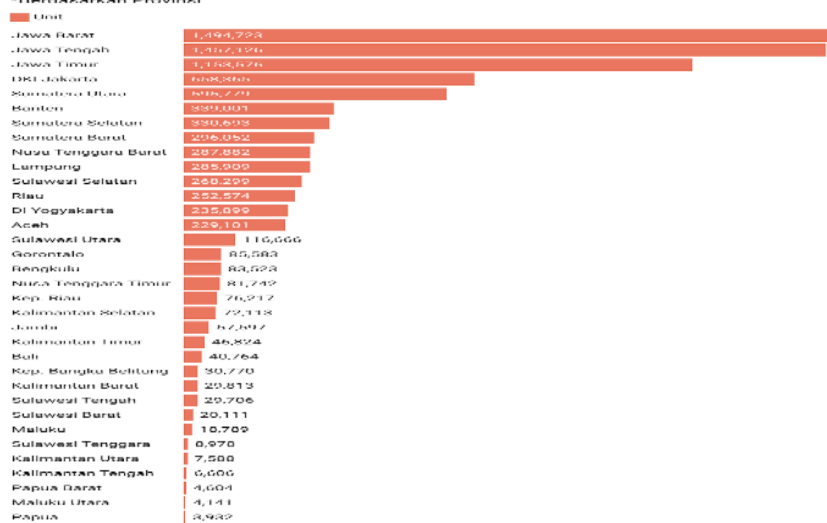


Chart | Analisis Media dan Publikasi | Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah | Created with Datawrapper

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (diolah oleh CNBC,2023)

Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Indonesia sepanjang 2022

Seluruh UMKM sudah memberikan kontribusi pada Pendapatan Domestik Bruto (PDP) yaitu 60,51% dengan tenaga kerja UMKM sebanyak 119,7 juta (96,92%) orang. Sementara menurut (Kemenkop,2019) tenaga kerja sebanyak 3,8 juta orang berkontribusi pada usaha besar mencapai 5,6 ribu usaha atau 0,015. Sementara itu data dinas koperasi dan UKM jawa timur menunjukkan bahwa kontribusi KUMKM Provinsi Jawa Timur terhadap PDRB sebesar 57,26% di tahun 2019 dan 57,25% di tahun 2020 (Diskop UKM, 2021). Pada tahun 2022, jumlah UMKM di Indonesia menembus 8,71 juta unit usaha, di mana Provinsi Jawa Timur menempati peringkat terbanyak ketiga sejumlah 1.153.57 dengan kontribusi 57,25% terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah, 2022). Keberadaan UMKM memainkan suatu peran yang sangat vital untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Setiawan, 2019).

Kabupaten Pacitan terletak di Jawa Timur, mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat terutama dalam sektor UMKM. Kabupaten Pacitan merupakan kota kecil yang berbatasan dengan kota-kota besar di Jawa Timur seperti Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. UMKM di Kabupaten Pacitan keseluruhan mencapai 23,142 unit usaha dengan hasil rekapitulasi UMKM di sektor pertanian, perdagangan, industri, kehutanan dan perikanan. Pacitan memiliki 12 kecamatan di mana setiap kecamatan memiliki usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Tabel 1.1 Rekapitulasi Data UMKM Kabupaten Pacitan tahun 2022

Kecamatan	Jenis Usaha			Jumlah
	Perdagangan	Industri	Jasa	
Pacitan	2,515	2,362	432	5,337
Pringkuku	543	316	89	948
Punung	3273	848	20	1,195
Donorogo	302	821	51	1,174
Kebonagung	354	4,801	57	5,212
Arjosari	246	739	71	1,056
Tegalombo	328	585	69	982
Nawangan	351	489	32	872

Bandar	630	354	64	1,048
Tulakan	723	1,312	183	2,218
Ngadirojo	563	1,134	135	1,832
Sudimoro	368	825	103	1,296
Jumlah	7,250	14,586	1,306	23,142

Sumber: Dinas Koperasi Kabupaten Pacitan, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Pacitan. Pada sektor perdagangan sebanyak 7.250 dan sektor industri sebanyak 14.586 unit usaha. Dari kedua sektor tersebut memiliki presentase yang cukup besar, sedangkan pada sektor jasa termasuk rendah yaitu sebanyak 1.306 pelaku usaha (Diskop Kabupaten Pacitan, 2022).

Dilihat dari data Dinas Koperasi Kabupaten Pacitan (2022) jumlah usaha di Kecamatan Nawangan masih tergolong sedikit dibanding dengan Kecamatan lainnya. Survey yang dilakukan sebelumnya menentukan jumlah usaha di Kecamatan Nawangan sekitar 872 usaha yang dibagi menjadi 3 jenis usaha yaitu 351 bergerak sebagai pedagang, 489 bergerak di bidang industri dan 32 di bidang jasa sehingga dapat dijadikan satu fenomena dalam penelitian ini. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Nawangan, dengan obyek penelitian yaitu pelaku UMKM yang bergerak di berbagai bidang seperti bengkel las, meubel, konveksi, produksi makanan, kuliner dan hasil olahan dari pertanian serta toko atau warung. Selain itu, dalam upaya meningkatkan perekonomian Kecamatan Nawangan didukung oleh sistem perdagangan barang

maupun jasa unggulan dari daerah tersebut dan juga memiliki sector pariwisata unggulan sebagai wujud sistem untuk mendukung perekonomian. UMKM di Kecamatan Nawangan paling banyak pada sektor perdagangan dan sektor pertanian. faktor cuaca dan tingkat curah hujan di wilayah Kecamatan Nawangan mendukung sektor pertanian dari segi apapun seperti tanaman bawang merah, kubis, empon-empon, kopi dan janggelan. Selain itu, dari sektor perdagangan UMKM di Kecamatan Nawangan menawarkan berbagai kuliner, fashion, olahan pertanian. Salah satunya yaitu pada olahan pertanian dari kopi bubuk asli desa, jamu, jahe bubuk, dan lainnya. Fashion juga menyajikan berbagai baju dan tas yang dibuat oleh pengrajin. Serta kuliner yang berupa makanan ringan maupun makanan berat. Usaha yang dilakukan ini menjadi salah satu sumber perekonomian mereka. Masyarakat di Kecamatan Nawangan masih banyak yang belum mempunyai inisiatif untuk memulai usaha karena takut jika mengalami kegagalan.

Pelaku UMKM di Kecamatan Nawangan harus berusaha untuk mampu mempertahankan usaha yang mereka jalankan untuk mempertahankan persaingan, dari hasil survey para pelaku usaha dilihat masih banyak pedagang yang hanya membuka usaha tanpa adanya kemampuan untuk mengelola usaha tersebut. Di sebuah Kecamatan UMKM dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. UMKM seringkali menjadi tempat inovasi dan kreativitas baru. Mereka dapat membawa ide-ide segar dan

produk-produk unik ke pasar, memberikan nilai tambah bagi konsumen dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pelaku UMKM bukan hanya menjadi agen ekonomi, tetapi juga merupakan pilar penting dalam pembangunan komunitas dan memainkan peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan di tingkat Kecamatan. Salah satu masalah yang dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Nawagam adalah kinerja dari para pelaku UMKM tersebut. Pentingnya masalah kinerja mengingatkan aspek keuangan, waktu yang digunakan, sumber daya manusia dan kepuasan pelanggan UMKM tersebut. Jika keuangan stabil, waktu dan kepuasan pelanggan UMKM meningkat, serta sumber daya manusia yang mendukung UMKM bisa mengembangkan usahanya lebih baik lagi. Sebaliknya, jika kinerja keuangan, waktu, kepuasan pelanggan pada UMKM rendah, maka UMKM berada di ambang kebangkrutan. Menurut Zaelani (2019) meskipun UMKM memiliki peran yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi, ada beberapa tantangan yang dapat menghambat pengembangan usaha misalnya faktor yang membatasi kemampuan diri untuk menggali potensi yang mereka miliki. UMKM tidak akan berhasil tanpa adanya kinerja yang baik bagi pelaku usahanya. Kinerja dapat diukur dari jumlah pendapatan, keberlangsungan serta pertumbuhan penjualan tersebut.

Kinerja UMKM sangat penting bagi wirausaha karena berguna untuk keberlangsungan usaha di masa yang akan datang. Tanpa

adanya kinerja UMKM yang sedang berjalan dianggap tidak mampu memberikan keuntungan bagi orang yang terlibat di dalamnya. Definisi kinerja UMKM merupakan suatu pencapaian seseorang dalam menjalankan tugas yang dibebaninya didasarkan atas pengalaman serta waktu. UMKM disebut sebagai sebuah identitas yang terus menjadi prioritas oleh pemerintah. Kinerja dianggap sebagai ko sep yang digunakan untuk melihat pasar yang dicapai oleh organisasi bisnis dalam menciptakan produk. Menurut Yoon et al (2018) kinerja usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah orientasi kewirausahaan yang terdiri atas inovasi, proaktif, pengambilan resiko. Orientasi kewirausahaan sangat mempengaruhi kinerja UMKM dikarenakan untuk membentuk pola pikir dari pelaku usaha dan untuk mendukung pengembangan bisnis. Fokus pada kemampuan melihat peluang inovasi dan resiko yang dikelola dengan baik membantu UMKM menghadapi tantangan pasar, meningkatkan daya saing dan merespon perubahan pada lingkungan usaha.

Para wirausaha perlu memiliki kemampuan proaktif untuk meningkatkan kinerjanya. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Sukaryawan, (2013) menjelaskan bahwa dengan selalu berinovasi dalam menciptakan peluang baru dalam mengidentifikasi peluang pasar yang tersedia, dapat meningkatkan kinerja secara signifikan. Menurut Handayani dkk (2014) proaktif merupakan sikap yang mengacu pada proses antisipasi dalam mencari peluang untuk masa

depan. Seorang wirausaha harus mampu bersikap proaktif sehingga mampu membuat keputusan secara bijak dan tanggung jawab tanpa adanya pengaruh dari keadaan dan suasana hati. Dengan kemampuan proaktif wirausaha akan lebih mudah dalam menganalisis peluang yang akan datang tahun-tahun kedepannya. Proaktif dianggap sesuatu peramalan sesuatu untuk mengambil tindakan terhadap masalah yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Wirausaha yang memiliki kemampuan proaktif akan bijak dalam keputusan, bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat tanpa dipengaruhi oleh suasana, keadaan maupun orang lain. Dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yaitu oleh Cemosia et al (2020) bahwa proaktif mempengaruhi kinerja usaha makanan dan minuman di Jakarta Barat, sedangkan Dan et al, (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara proaktif terhadap kinerja UMKM.

Inovasi tidak kalah penting dalam kinerja umkm. Definisi inovasi menurut Amir (2018) merupakan kegiatan yang tidak bisa dihasilkan hanya dengan sekali percobaan, melainkan dengan suatu proses yang panjang. Dalam inovasi mencakup suatu kreativitas dalam menciptakan produk baru, jasa, ide dan proses baru. Menurut Nurdin (2016) ialah sesuatu yang baru dengan melakukan pengenalan atau praktik pada produk baru. Menurut pendapat Indra (2016) inovasi adalah kemampuan untuk memecahkan sesuatu peluang untuk meningkatkan kehidupan. Saat ini berbagai

perusahaan membuat produk yang beragam sesuai kebutuhan. Maka para wirausaha akan berlomba-lomba menginovasi produknya agar mampu bersaing untuk menarik konsumen dan mempertahankan pelanggan tetap. Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya menurut Wilson et al, (2022) menemukan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UKM di Jakarta Barat, sedangkan hasil penelitian menurut Komariah et al (2022) bahwa Inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Selain proaktif dan inovasi pengambilan resiko juga menjadi faktor penting dalam kinerja UMKM. Menurut Hapsari dan Setiawan (2019) salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja usaha adalah berani dalam mengambil risiko. Sedangkan menurut Handayani dkk (2016) keberanian mengambil resiko adalah keberanian manajer dalam membuat keputusan dan berkomitmen atas resiko kegagalan yang dimiliki dan bertahan untuk kesempatan berikutnya. Pengambilan resiko dipahami guna untuk memasuki bidang usaha yang belum terlihat atau masih baru. Pengambilan resiko penting dalam kinerja UMKM karena UMKM memiliki komitmen dan keberanian dalam perhitungan serta pengambilan resiko. Hasil penelitian yang dilakukan Ratna Ephelia & Puspitowati, (2022) sebelumnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel pengambilan resiko terhadap kinerja UMKM, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

Jonathan & Nuringsih, (2022) bahwa pengambilan resiko tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini memfokuskan pada pengujian pelaku UMKM di Kabupaten Pacitan khususnya wilayah Kecamatan Nawangan. Objek yang dipilih merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbagai jenis usaha yang dijalankan dimana memiliki perbedaan karakter dari UMKM di daerah lainnya. Pemilihan obyek tersebut dikarenakan adanya beberapa ketertarikan beberapa UMKM yang ada pada wilayah tersebut dan belum pernah ada peneliti sebelumnya yang melakukan riset pada obyek ini, selain itu UMKM di Kecamatan Nawangan tergolong masih sedikit dibandingkan dengan UMKM di Kecamatan lainnya. Selanjutnya dilihat dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil diantara beberapa variabel. peneliti sebelumnya menunjukkan inkonsistensi terkait hubungan antara inovasi, proaktif dan pengambilan resiko terhadap kinerja UMKM dengan obyek yang masih umum, dari hasil survey yang dilakukan terdapat masalah pada UMKM di Kecamatan Nawangan yaitu kurangnya kinerja para pelaku UMKM Kecamatan Nawangan seperti kurangnya kemampuan pro aktif, kurangnya kemampuan berinovasi dan pengambilan resiko dalam melakukan atau menciptakan ide usaha baru. Berdasarkan fenomena masalah pada obyek maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Proaktif, Inovasi Dan**

Pengambilan Resiko Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah proaktif berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan?
2. Apakah inovasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan ?
3. Apakah Pengambilan resiko berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh proaktif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengambilan resiko terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.

1.2.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen kewirausahaan guna menganalisis efisiensi kinerja UMKM di Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman atau referensi untuk penelitian masa depan, terutama yang berkaitan dengan tema kinerja UMKM. Diharapkan mampu memberikan wawasan tentang pengaruh proaktif, inovasi, dan pengambilan resiko terhadap kinerja UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bahwa dalam melakukan penelitian ini semoga menambah wawasan dan menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian dengan membandingkan antara teori manajemen dan bukti lapangan. Dalam penelitian ini juga dapat mengetahui bagaimana pengaruh proaktif, inovasi, dan pengambilan resiko terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas koleksi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan menjadi referensi penting dalam ilmu, terutama dalam bidang kewirausahaan.

c. Bagi UMKM

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku UMKM Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan memiliki semangat yang tinggi dan memiliki kemampuan serta inisiatif diri yang baik sehingga mampu meningkatkan kinerja dalam mencapai keberhasilan usahanya.

